

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil PT. Bank Syariah Mandiri**

PT. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 PT. Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.

Kehadiran PT. Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. PT. Bank Susila Bakti berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru PT. Bank Susila Bakti.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, PT. Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim

Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT. Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU. No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha PT. Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha PT. Bank Susila Bakti menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK. Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.

1/1/KEP.DGS/ 1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri**

Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri:

### a. VISI

*“ Bank Syariah Terdepan dan Modern ”*

#### 1. Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

---

<sup>1</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) (Diakses pada 9 Juli 2018)

## 2. Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

## 3. Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

### b. MISI

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (Diakses pada 9 Juli 2018)

## B. Deskripsi Data

Dalam penelitian jenis data yang akan digunakan ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pendapatan *Murabahah* dan Profitabilitas (ROA) dengan kurun waktu 8 tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Adapun data penelitian ini diperoleh dari *website* Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yang tertuang sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pendapatan *Murabahah* dan Return On Assets (ROA) Tahun 2010-2017**

**(Dalam Jutaan)**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Pendapatan Murabahah</b>	<b>ROA</b>
2010	I	3.120.076	0,02
	II	3.596.828	0,02
	III	3.994.160	0,02
	IV	4.531.847	0,02
2011	I	5.197.326	0,02
	II	6.031.174	0,02
	III	6.618.752	0,02
	IV	7.298.593	0,01
2012	I	8.150.757	0,0217
	II	9.167.253	0,0225
	III	9.800.409	0,0229
	IV	10.443.341	0,0225
2013	I	11.192.500	0,0256
	II	12.028.260	0,0179
	III	12.438.457	0,0151
	IV	12.923.435	0,0153
2014	I	12.796.683	0,0177

	II	13.573.697	0,0066
	III	13.573.697	0,008
	IV	13.573.697	0,0017
2015	I	13.380.590	0,0081
	II	14.326.184	0,0055
	III	14.662.237	0,0042
	IV	15.303.225	0,0056
2016	I	17.194.803	0,0056
	II	17.194.803	0,0062
	III	17.194.803	0,006
	IV	17.194.803	0,0056
2017	I	17.567.147	0,006
	II	17.775.494	0,0059
	III	18.169.885	0,0056
	IV	18.773.555	0,0059

*Sumber: www.syariahmandiri.co.id dan www.bi.go.id diakses pada tanggal 2 Febuari 2018)*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pendapatan *murabahah* terendah pada triwulan pertama tahun 2010 sebesar Rp. 3.120.076.000.000 dan tertinggi pada triwulan keempat tahun 2017 sebesar Rp. 18.773.555.000.000. Selama periode perkembangannya pendapatan *murabahah* cenderung naik setiap tahunnya. Hal tersebut diperkirakan karena para debitur lebih memilih pembiayaan *murabahah* dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas. Dan tingkat profitabilitas (ROA) diketahui yang terendah terjadi pada triwulan keempat tahun 2014 sebesar 0,17% dan tertinggi pada triwulan pertama tahun 2013 sebesar 2,56%.

Selama periode perkembangannya tingkat profitabilitas (ROA) cenderung menurun setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena bank banyak menyalurkan dana pada setiap tahunnya sehingga mengalami peningkatan signifikan. Namun pengembalian dana tersebut mengalami masalah yang membuat tingkat NPF juga semakin tinggi. Sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) setiap tahunnya sehingga mengalami penurunan yang signifikan.

### C. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	32	3120076	18773555	11837140	4828915.507
ROA	32	.0017	.0256	.0131	.0075
Valid N (listwise)	32				

*(Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Versi 24.0)*

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa variabel *murabahah* yang menjadi sampel berkisar antara 3120076 sampai dengan 18773555 dengan rata-rata sebesar 11837140. Standar deviasi variabel *murabahah* yaitu 4828915.507. Variabel *Return On Assets* (ROA) yang menjadi sampel berkisar antara 0,0017 sampai dengan 0,0256 dengan rata-rata sebesar 0,0131. Standar deviasi variabel ROA yaitu 0,0075.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

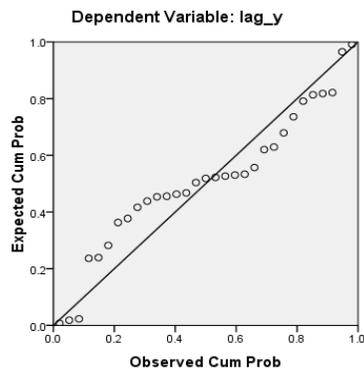
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 181.

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi. 24.0 didapatkan *Output* sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Dari grafik P-P Plot di atas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal P-P Plot. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan berdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji Normalitas di atas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-smirnov*. Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukkan dengan jika signifikansinya kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan jika signifikansinya lebih dari  $\alpha = 0,05$

maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

***Uji Kolmogorov-Smirnov***

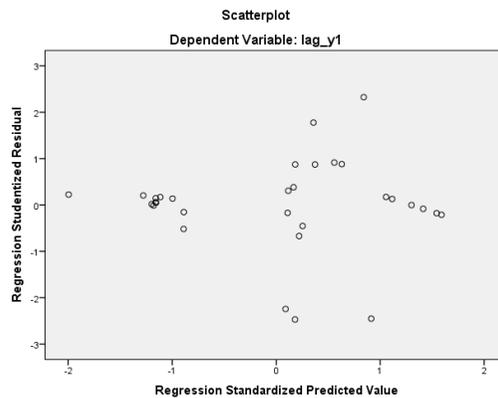
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00373220
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.119
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.931
Asymp. Sig. (2-tailed)		.351
a. Test distribution is Normal.		

(Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Versi 24.0)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) berdasarkan masukan variabel independen yaitu pendapatan *murabahah*.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.<sup>4</sup>



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas (*scatter plot*) terlihat jelas tidak ada pola serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>4</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: BPUD, 2016), 95.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS Versi 24.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.259	.00380	2.262
a. Predictors: (Constant), lag_x					
b. Dependent Variable: lag_y					

(Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Versi 24.0)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 2,262. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “ $k=1$ ” dan “ $N=32$ ” adalah nilai  $d_l$  (batas bawah) sebesar 1,3630 dan nilai  $d_u$  (batas atas) sebesar 1,4957. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak diantara ( $d_u < d < 4-d_u$ ), yaitu sebesar  $1,4957 < 2,262 < 2,5043$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi.

#### **E. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Pada umumnya, regresi linier sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/ tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kasualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut persamaan regresi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 131.

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pendapatan *Murabahah* terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.011	.002		5.495	.000		
	lag_x	-1.315	.000	-.533	-3.391	.002	1.000	1.000
a. Dependent Variable: lag_y								

(Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Versi 24.0)

Dari tabel di atas diperoleh hasil regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 0,011 - 1,315X + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier sederhana di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) artinya apabila *Murabahah* nilainya sama dengan 0 (nol), maka rasio *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,011.

- b. Koefisien regresi X (*murabahah*) sebesar -1,315 artinya apabila Pendapatan *Murabahah* (X) mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA atau berpengaruh negatif sebesar -1,315, bila variabel lain konstan. Koefisien regresi dari variabel bebas menunjukkan nilai yang negatif.

## **F. Uji Hipotesis**

### **1. Uji Signifikasi (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Berdasarkan hasil Uji t yang diolah dengan menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel berikut::

**Tabel 4.6**  
**Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.011	.002		5.495	.000		
	lag_x	-1.315	.000	-.533	-3.391	.002	1.000	1.000
a. Dependent Variable: lag_y								

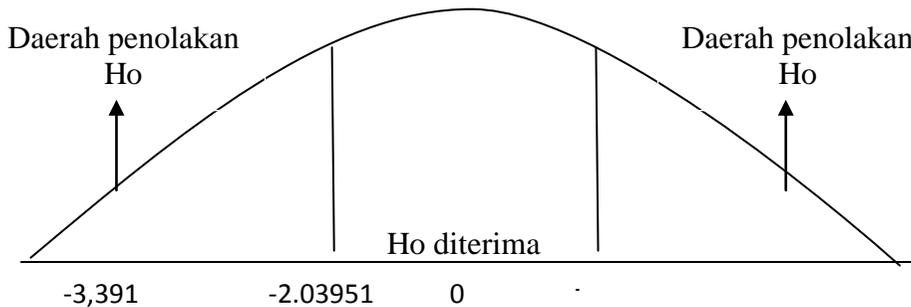
(Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Versi 24.0)

Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel pembiayaan *murabahah* lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-3,391 > -2,03693$ ) maka  $H_0$  di tolak.

Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan *murabahah* lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Return*

*On Assets* (ROA). Dapat digambarkan dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.3 Kurva Uji T

Pada gambar di atas, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,737 > -2,03693$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel Pendapatan *Murabahah* terhadap *Return On Assets* (ROA) BSM periode 2010-2017.

## 2. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.259	.00380	2.262
a. Predictors: (Constant), lag_x					
b. Dependent Variable: lag_y					

(Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Versi 24.0)

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi (R) adalah 0,533 terletak pada interval koefisien 0,40 - 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara Pendapatan *Murabahah* dan *Return On Assets* (ROA) adalah sedang.

**Tabel 4.8**  
**Pedoman Uji Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai  $R^2$  rendah tidak berarti model regresi tidak baik. Nilai  $R^2$  pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

#### Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.259	.00380	2.262
a. Predictors: (Constant), lag_x					
b. Dependent Variable: lag_y					

(Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Versi 24.0)

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,284. Hal ini berarti variabel Pembiayaan *Murabahah* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar

$0,284 \times 100 = 28,4\%$ . Artinya tingkat pengaruh Pendapatan *Murabahah* terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 28,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 28,4\% = 71,6\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya seperti pendapatan *mudharabah*, *musyarakah* dan investasi bank selain dalam penyaluran dana yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2010 – 2017.

Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,533 terletak pada interval koefisien 0,40 - 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (Pendapatan *Murabahah*) dengan variabel Y (ROA) adalah sedang.

Hasil analisis data terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel pendapatan *murabahah* lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-3,391 > -$

2,03693) maka  $H_0$  di tolak, yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,391 > -2,03693$ ) dengan taraf signifikan 0.002, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Pendapatan *Murabahah* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,284 Hal ini berarti variabel X (Pendapatan *Murabahah*) dapat menjelaskan variabel Y (ROA) sebesar 28,4%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan *Murabahah* (X) mampu mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) (Y) sebesar 28,4%, sedangkan sisanya yakni 71,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.